

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

¹Yurike Dwi Amanda, ²Vevy Liansari

^{1,2} PGSD FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)

[1yurikeda222@gmail.com](mailto:yurikeda222@gmail.com) [2vevyliansari@umsida.ac.id](mailto:vevyliansari@umsida.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this study is to instill a literacy spirit in students using audio-visual media at SDN Kraton. This type of research is quantitative using descriptive statistical methods with SPSS. The population in this study were 5th grade students at SDN Kraton with a total of 29 students, because all populations were sampled, the saturated sampling technique was used. Data analysis used is descriptive statistics, normality test, hypothesis testing (paired t-test), simple linear regression analysis test. The results of this study show that the results of learning Indonesian in grade 5 at SDN Kraton have different scores on the pretest and posttest, where the average pretest score is 51.55 while the average posttest score is 88.45. other than that in testing the hypothesis there is a value of Sig. 0.000 <0.05, meaning that there is an average difference between the learning outcomes of the pre-test and post-test, so that there is an effect of using audio-visual media on learning outcomes. Furthermore, in testing the simple linear regression analysis, the value of Sig. audio-visual media of 0.004 <0.05, meaning that there is an influence of audio-visual media on learning outcomes in grade 5 SDN Kraton.

Keywords: audio visual media; literacy; learning outcomes.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menanamkan jiwa literasi kepada peserta didik menggunakan media audio visual di SDN Kraton. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif dengan SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDN Kraton dengan jumlah 29 peserta didik, karena semua populasi dijadikan sampel maka menggunakan Teknik sampling jenuh. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis (uji paired t-test), uji analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 5 SDN Kraton memiliki perbedaan nilai pada pretest dan posttest, dimana nilai rata-rata pretest sebesar 51.55 sedangkan rata-rata pada nilai posttest sebesar 88.45. selain itu pada pengujian hipotesis terdapat nilai Sig. 0.000 < 0.05, artinya terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre-test dan post-test, sehingga terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar. Selanjutnya pada pengujian analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai Sig. media audio visual sebesar 0.004 < 0,05, artinya ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar kelas 5 SDN Kraton.

Kata Kunci: media audio visual; literasi; hasil belajar

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman begitu cepat sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan saling bergantung, khususnya dalam dunia pendidikan. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan wawasan dan keterampilan yang diharapkan mampu mengelola sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya. Salah satu hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia adalah melakukannya sesuai dengan kebijakan pendidikan yang memberikan keterampilan, keahlian, tetapi juga peningkatan kualitas berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penyediaan kebutuhan formal. pendidikan. dan pendidikan nonformal. Dalam pendidikan formal, tujuan pembelajaran adalah agar siswa memahami apa yang diajarkan, sesuai dengan keterampilan dasar yang telah ditetapkan sebagai tingkat pencapaian, dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan yang diatur dalam UU No. 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kekuatan spiritual keagamaan, memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan memiliki kemampuan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Kholis 2014). Dari sini bisa disimpulkan bahwa Pendidikan ialah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar memiliki kualitas dan karakter yang sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Kehadiran materi berdampak besar terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Bahan pembelajaran adalah alat atau alat bantu yang memudahkan setiap guru untuk menyampaikan materi selama proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru berpedoman pada ilmu dasar yang ditentukan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Biro Pendidikan, agar tidak tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Bahan ajar harus dipahami dan dikuasai oleh seorang guru agar dapat menyampaikan materi dengan baik dan mempermudah asimilasi siswa terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Setiap kelas di sekolah menawarkan berbagai macam buku bacaan, dari non-fiksi hingga fiksi. Kenyataan di lapangan, buku-buku itu hanya untuk dikoleksi, bukan untuk dibaca. Di sekolah dasar, masih banyak siswa yang kesulitan membaca ejaan kata karena kurangnya minat membaca buku. Menanamkan semangat literasi di sekolah dasar memang sangat sulit, namun masih banyak yang harus dilakukan (Saputro, Sari, and Winarsi 2021). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yang penting bagi kehidupan sehari-hari.

Empat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik, aspek tersebut meliputi: berbicara, menulis, menyimak dan membaca. Aspek membaca

merupakan aspek yang memerlukan perhatian dimana landasan literasi perlu dibentuk sejak dini. Literasi merupakan jembatan yang memungkinkan siswa untuk membuka pikiran dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat dari waktu ke waktu. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mengolah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui kata-kata/bahasa tulis (Tarigan 2015). Dapat disimpulkan bahwa dengan membaca seseorang dapat mengolah atau menerima pesan yang disampaikan oleh penulis melalui Bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan yang penting bagi peserta didik yang ingin memperluas wawasannya. Tujuan utama dari membaca adalah untuk memperoleh rincian-rincian atau fakta, memperoleh ide-ide utama, menyimpulkan bacaan, mengklasifikasikan bagian tertentu, membaca menilai atau mengevaluasi. Selain itu membaca merupakan keterampilan penting bagi siapa saja yang mencari pertumbuhan dan perkembangan. Itulah mengapa penting bagi anak-anak untuk mulai membaca di tingkat Sekolah Dasar

(SD/MI) (Qarimah, Syamsuri, and Akhir 2022).

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan salah satu guru SD, pengajaran literasi di SD merupakan tantangan bagi sebagian guru, khususnya guru bahasa Indonesia, untuk menciptakan minat baca sebagai landasan membuka dunia baru bagi siswa. Penyajian materi yang banyak memuat teks tertulis menimbulkan kurangnya antusiasme siswa dan membuat mereka enggan untuk membaca atau memahami materi tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya minat membaca di kalangan siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut pembelajaran bahasa Indonesia kurang optimal dilihat dari hasil belajar siswa dan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk tujuan ini, peneliti menciptakan suasana belajar baru melalui penggunaan bahan pembelajaran. Dengan bahan pembelajaran yang tepat, tujuannya adalah untuk membangkitkan minat baca pada siswa, yang bertujuan untuk terus membaca dan belajar serta mengembangkan secara mandiri apa yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan media

pembelajaran, pembelajaran bahasa Indonesia harus dimaksimalkan.

Pengenalan berbagai media diperlukan agar siswa memiliki suasana belajar yang baru dan pembelajaran menjadi lebih aktif. Media ini merupakan alternatif dari kecintaan membaca dan dapat digunakan sebagai sarana penyampaian isi pembelajaran yang diwariskan dari guru kepada siswa. Peneliti mengusulkan media alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu media audiovisual, dengan harapan penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran akan meningkatkan semangat siswa dalam membaca dan memahami materi yang disajikan dengan alat bantu visual audio can-visual. . media visual. Media audio visual adalah alat yang menyampaikan informasi kepada siswa dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. (Agustin, Nurhasanah, and Taufik 2022). Hal ini didukung oleh beberapa kajian teoritis yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual memotivasi siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa memahami apa yang dipelajari

ketika guru menggunakan bahan pelajaran yang bervariasi (Angreiny, Muhiddin, and Nurlina 2020). Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual memberikan suasana belajar lebih menarik selain itu dengan menggunakan media audio visual bisa menumbuhkan semangat belajar serta membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Media audio visual adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi dengan menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan. Sejalan dengan pandangan tersebut, pandangan Sanjaya adalah bahwa media audiovisual adalah jenis media yang mengandung unsur gambar visual selain unsur suara. Pernyataan berikut menetapkan bahwa media audiovisual adalah alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk berbagi pengetahuan, sikap, dan ide baik menggunakan tulisan maupun kata yang diucapkan (Windasari and Sofyan 2019). Dapat kita simpulkan media audio visual dapat menyampaikan informasi dengan menampilkan gambar dan suara secara Bersama. Dengan melihat gambar dan suara secara bersamaan, siswa dapat lebih memahami materi yang

disampaikan. Media audiovisual terbagi menjadi dua jenis, yaitu media audiovisual saja dan media audiovisual tidak murni. Audiovisual murni adalah media yang mampu menampilkan elemen suara dan gambar animasi yang berasal dari sumber yang sama. Contoh media audiovisual murni adalah film bersuara, video, dan televisi. Audiovisual tidak murni adalah media di mana elemen visual dan sonik berasal dari sumber yang berbeda. Contohnya adalah slide atau strip film (Windasari and Sofyan 2019). Dapat kita simpulkan bahwa media audio visual memiliki dua macam yaitu media audio visual murni dan media audio visual tidak murni. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audio visual murni yaitu video. Video salah satu media yang digemari peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Dengan adanya media audio visual ini diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar.

Hasil belajar berupa model perilaku, nilai, konsep, sikap, apresiasi dan keterampilan. Selain itu hasil belajar meliputi keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar meliputi keterampilan, informasi, pemahaman dan sikap (Faishol and Mashuri 2021). Dari sini dapat disimpulkan hasil belajar ialah

perubahan berupa pola tingkah laku, nilai, keyakinan, sikap, dan keterampilan yang dialami peserta didik setelah melalui proses belajar. Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur, sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar kelas 5 Sekolah Dasar. Selain itu ada beberapa tinjauan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, termasuk hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terkait dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu sedikit banyak membantu proses penelitian yang akan dilakukan, di bawah ini adalah hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, antara lain : Penelitian yang dilakukan oleh Tahan Suci Windasari berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar" hasil penelitian terdapat pengaruh positif (Windasari and Sofyan 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Dian Angreiny berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas 2 MI Tarbiyatus

Sibyan Srono" hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa (Faishol and Mashuri 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Riza Faishol berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar" hasil dari penelitian ini dengan menggunakan media audio visual meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Gabriela 2021). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa media audio visual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat menunjukkan peningkatan minat belajar peserta didik yang berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audiovisual sebagai salah satu alternatif untuk merangsang minat baca siswa. Penelitian ini penting karena sangat penting untuk menanamkan jiwa literasi pada siswa. Literasi merupakan jembatan bagi siswa untuk membuka pikiran dan memiliki pandangan yang lebih luas tentang sains dan teknologi. Minat membaca yang kurang menyebabkan siswa tidak memahami informasi yang disajikan dalam materi

pelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Dan mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas 5 SD setelah menggunakan media audiovisual. Kegunaan penelitian ini adalah untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan bahan ajar audio visual terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, manfaat bagi siswa adalah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi dan meningkatkan daya ingat siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental berupa one-group pre-test post-test. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sampel yang digunakan terdiri dari siswa kelas V SDN Kraton dengan jumlah 29 siswa. Karena populasinya kurang dari 30, maka digunakan teknik sampling jenuh (Sugiyono 2006).

Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran yang diteliti. Kemudian tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar bahasa Indonesia adalah pre-test dan post-test. Kemudian yang terakhir adalah dokumentasi dimana foto digunakan sebagai bukti pendukung selama proses penelitian.

Untuk mengukur relevansi suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian, maka diperlukan pertanyaan-pertanyaan tes. Pengujian dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat validitas soal yang diujikan menggunakan Uji Product Moment dengan SPSS. Setelah instrumen telah divalidasi, dilakukan uji reliabilitas untuk menguji tingkat konsistensi instrumen. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan SPSS.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis dengan uji-t (paired sample t-test), dan analisis regresi linier sederhana. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak, uji regresi linier sederhana

digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media penyiaran terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kraton.

Tabel 1. Uji Validitas

No. Butir soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.593	0.349	Valid
4	0.623	0.349	Valid
5	0.410	0.349	Valid
6	0.696	0.349	Valid
7	0.383	0.349	Valid
9	0.519	0.349	Valid
10	0.568	0.349	Valid
12	0.464	0.349	Valid
13	0.361	0.349	Valid
14	0.443	0.349	Valid
16	0.603	0.349	Valid
17	0.428	0.349	Valid
18	0.746	0.349	Valid
19	0.467	0.349	Valid
20	0.440	0.349	Valid
24	0.369	0.349	Valid
30	0.440	0.349	Valid
31	0.547	0.349	Valid
32	0.427	0.349	Valid
34	0.517	0.349	Valid
35	0.539	0.349	Valid

Selanjutnya hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Cronbac'h Alpha	R Tabel	Keterangan
0.841	0.349	Reliabel

Berdasarkan analisis data yang dihasilkan oleh nilai reliabilitas seluruh tes adalah 0.841. Dari hasil tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi sehingga soal-soal tersebut dapat dijadikan instrument penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Kraton Kab. Sidoarjo, penelitian ini dilakukan dalam satu hari. Pada hari pertama, siswa akan diberikan materi untuk mempelajari bahasa Indonesia tanpa menggunakan alat bantu audiovisual, setelah itu akan diberikan soal pre-test untuk mengetahui kemampuan mereka sebelum diberi perlakuan. Kemudian siswa diberikan materi Bahasa Indonesia melalui media audio visual dan materi pembelajaran dijelaskan, setelah itu siswa melakukan post test untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Perbandingan ini dapat dilihat dari nilai mean (rata-rata), minimum, maksimum. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Siswa SDN Kraton					
	N	Mini mum	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-test	29	30	65	51.55	8.140
Post-test	29	75	100	88.45	5.841

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 3, jumlah siswa (n) adalah 29. Dari 29 siswa pada pre-test, skor minimal 30, skor maksimal 65 dan rata-rata 51,55, dengan nilai standar deviasi 8140. Pada post-test diperoleh skor minimal 75, skor maksimal 100, dan mean 88,45, dengan standar deviasi 5,841. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji t berpasangan. Pada uji normalitas ini dengan Shapiro Wilk, karena $n < 30$. Berikut hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
		.			.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4 diperoleh nilai Sig. pre-test 0,175 dan post-test 0,066. Karena nilai Sig. kedua hasilnya > 0,05, jadi gunakan uji-t sampel berpasangan, yang menanyakan apakah ada perbedaan rata-rata dari dua sampel yang berpasangan/terkait. Analisis uji-t dilakukan dengan SPSS. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. sebagai berikut, jika Sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hasil uji t sampel berpasangan berikut ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis

	Mean	Std. Deviation	Sig.
Pretest-	-36.897	9.201	.000
Posttest			

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 di atas diketahui Sig adalah nilai 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara sebelum dan sesudah tes, artinya penggunaan media audiovisual berdampak pada hasil belajar siswa Kelas 5A melalui

SDN Kraton. Tabel di atas juga memuat informasi tentang nilai rata-rata -36897. Nilai tersebut merupakan selisih antara rata-rata hasil belajar sebelum tes (pre-test) dan rata-rata hasil belajar setelah tes (post-test).

Berikutnya adalah uji analisis regresi linier sederhana, dimana uji ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig. < 0,05 artinya ada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar, sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 artinya penggunaan media audiovisual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Berikut hasil analisis regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Linear Sederhana

	Coefficients	Sig.
Model	B	
Constant	-13.768	.362
Media Audio Visual	.742	.004

Berdasarkan Tabel 6 koefisien menunjukkan nilai -13,768 yang berarti tanpa adanya media audiovisual nilai hasil belajar adalah -13,768. Koefisien regresi sebesar 0,742 yang berarti setiap 1% rata-rata penggunaan media

audiovisual meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,742. Kemudian nilai Sig. media audiovisual sebesar 0,004 < 0,05 yang artinya ada pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SDN Kraton.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, yang menilai hasil belajar siswa sangat rendah pada pre-test awal, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan upaya untuk mengurangi minat membaca siswa dengan menggunakan media audiovisual untuk mendidik siswa termotivasi untuk membaca. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan media audiovisual, siswa lebih memahami materi yang disampaikan, tingkat pemahaman meningkat yang ditunjukkan pada saat dilakukan post test pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat perbedaan antara hasil belajar sebelum tes dan hasil belajar setelah tes, yang berarti bahwa media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kraton. Pembelajaran yang tepat bagi siswa sekolah dasar dengan demikian dapat dilihat dari materi pembelajaran yang diberikan atau strategi pembelajaran yang dibutuhkan

siswa untuk mengembangkan minat baca.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Faishol and Mashuri 2021) menyatakan bahwa media audio visual merupakan alat bantu seseorang dalam menerima suatu pesan, sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil penelitian dan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa media audio visual memiliki pengaruh dalam penerimaan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar juga meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 5 SDN Kraton memiliki perbedaan nilai pada pretest dan posttest, dimana nilai rata-rata pretest sebesar 51.55 sedangkan rata-rata pada nilai posttest sebesar 88.45. selain itu pada pengujian hipotesis terdapat nilai Sig. $0.000 < 0.05$, artinya terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre-test dan post-test, sehingga terdapat pengaruh

penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar. Selanjutnya pada pengujian analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai Sig. media audio visual sebesar $0.004 < 0,05$, artinya ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar kelas 5 SDN Kraton.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, nelin nur, Ana Nurhasanah, and M Taufik. 2022. "Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Kinemaster Materi Aku Dan Cita-Citaku." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 07.
- Angreiny, Dian, Muhiddin Muhiddin, and Nurlina Nurlina. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas X." *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 18(1): 48–58.
- Faishol, Riza, and Imam Mashuri. 2021. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 Mi Tarbiyatus Sibyan Srono." *International Journal of Educational Resources* 01(06). <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/210>.
- Gabriela, Novika Dian Pancasari. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1): 104–13.

Kholis, Nur. 2014. "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang SIKKNAS 2003." II(1): 71–85.

Qarimah, Nadiah Nur, Andi Sukri Syamsuri, and Muhammad Akhir. 2022. "Perbandingan Metode Montessori Dan Metode Sas Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdit Raffasya Baitul Makmur." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(2): 216–25.

Saputro, Adi Kuncoro, Kartina Christina Sari, and SW Winarsi. 2021. "Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5): 1910–17. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>.

Sugiyono, Prof.DR. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. 9th ed. ed. Apri Nuryant. Bandung: ALFABETA.

Tarigan, Prof.DR. Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. ed. Prof.DR. Henry Guntur Tarigan. Bandung: CV Angkasa.

Windasari, Tahan Suci, and Harlinda Sofyan. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(Vol 10 No 1 (2019): JPD-Jurnal Pendidikan Dasar): 1–13. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/JPD.010.01>.